



Upaya Peningkatan Perawatan Terhadap Hatch Cover Tipe Folding Mc Gregor Untuk Menunjang Kelancaran Proses Bongkar Muat Di MV. Pan Bonita

Denny Fitriah, Capt. Bhima Siswo Putro, Doni Sani Setiawan
Prodi Nautika

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran
Jl. Marunda Makmur No. 1 Cilincing, Jakarta Utara. Jakarta 14150

disubmit pada : 19/2/21 direvisi pada : 23/4/21 diterima pada : 28/5/21

Abstrak

Untuk lancarnya proses bongkar muat di MV.PAN BONITA yang memuat muatan curah khususnya garam dalam curah, perlu adanya perawatan yang sesuai standar untuk hatch cover serta adanya pengawasan oleh perwira pada saat perawatan maupun perbaikan. Dalam melakukan perawatan hatch cover harus didukung dengan prasarana peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk perbaikan serta perawatan hatch cover. Karena muatan gandum yang sangat sensitif terhadap air laut, oleh karenanya hatch cover harus kedap terhadap air laut terutama pada saat berlayar di cuaca buruk, dan dapat membuka maupun menutup palka dengan baik pada saat proses bongkar muat. Terjadinya kerusakan muatan garam di kapal MV.PAN BONITA pernah terjadi pada saat penulis melaksanakan prala selama 1(satu) tahun. Kerusakan muatan ini dikarenakan tidak kedapnya hatch cover terhadap air laut serta adanya masalah pada saat membuka dan menutup palka sehingga terganggunya pada saat loading operation maupun discharging operation di kapal. Masalah ini terjadi karena kurang maksimalnya perawatan pada hatch cover serta pengawasan oleh perwira pada saat perawatan maupun perbaikan. Sering terjadi pula masalah pada saat perbaikan maupun perawatan dari hatch cover karena kurangnya keterampilan ABK pada saat pelaksanaan perawatan tutup palka tersebut dan juga kurangnya peralatan maupun perlengkapan untuk perbaikan dan perawatan hatch cover.

Copyright © 2021, **METEOR**, ISSN:1979-4746, eISSN :

Kata Kunci : Ketidaksiapan, Tank Cleaning , deadline, Klaim, Re-Tank Cleaning
Permalink/DOI : <https://doi.org/10.36101/msm.v14i1.174>

1 PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Pelayaran, “kapal” adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Dalam era globalisasi di bidang perdagangan maupun perekonomian, kapal curah banyak dipergunakan dalam dunia pelayaran. Semua system kegiatan perdagangan maupun

perekonomian dituntut untuk melakukan dengan serba cepat dan teratur. Seperti yang kita ketahui, tujuan pengangkutan muatan yang sebenarnya adalah untuk mencapai efisiensi maksimum pengangkutan barang dari lokasi pengiriman atau lokasi muat sampai tiba di lokasi penerimaan atau lokasi bongkar. Hal ini sering kali terhambat karena rusaknya pipa hidrolik yang berfungsi untuk menyalurkan minyak hidrolik yang digunakan untuk membuka/menutup hatch cover.

Terdapat beberapa jenis hatch cover salah satunya adalah jenis lipat/folding type hatch cover mc-gregor. Di atas kapal MV.PAN BONITA untuk hatch cover menggunakan jenis tipe lipat/folding type mac-gregor. Tipe hatch cover jenis ini

merupakan hatch cover dengan material baja yang terdiri dari dua panel tutup atau lebih yang dilengkapi dengan roda yang berjalan di atas rel di sepanjang kedua sisi ambang palka, yang dirancang sedemikian rupa sehingga apabila dibuka kedua tutup tersebut akan berlipat dalam keadaan tegak di atas rel. Antar panel terdapat engsel untuk fungsi lipat. Jenis hatch cover ini terpasang melintang di atas lubang palka. Untuk proses membuka dan menutupnya dilakukan secara mekanis yaitu pengangkatnya dengan menggunakan derek tarik atau menggunakan sistem hidraulik. Setiap panel memiliki roda yang berjalan di atas rel samping kiri kanan ambang palka. Antar panel terdapat engsel untuk fungsi lipat. Di atas MV.PAN BONITA sendiri mempunyai 5 (lima) palka beserta hatch covernya.

Untuk lancarnya proses bongkar muat di MV.PAN BONITA yang memuat muatan curah khususnya garam dalam curah, perlu adanya perawatan yang sesuai standar untuk hatch cover serta adanya pengawasan oleh perwira pada saat perawatan maupun perbaikan. Dalam melakukan perawatan hatch cover harus didukung dengan prasarana peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk perbaikan serta perawatan hatch cover. Karena muatan gandum yang sangat sensitif terhadap air laut, oleh karenanya hatch cover harus kedap terhadap air laut terutama pada saat berlayar di cuaca buruk, dan dapat membuka maupun menutup palka dengan baik pada saat proses bongkar muat.

Terjadinya kerusakan muatan garam di kapal MV.PAN BONITA pernah terjadi pada saat penulis melaksanakan prala selama 1(satu) tahun. Kerusakan muatan ini dikarenakan tidak kedapnya hatch cover terhadap air laut serta adanya masalah pada saat membuka dan menutup palka sehingga terganggunya pada saat loading operation maupun discharging operation di kapal. Masalah ini terjadi karena kurang maksimalnya perawatan pada hatch cover serta pengawasan oleh perwira pada saat perawatan maupun perbaikan. Sering terjadi pula masalah pada saat perbaikan maupun perawatan dari hatch cover karena kurangnya keterampilan ABK pada saat pelaksanaan perawatan tutup palka tersebut dan juga kurangnya peralatan maupun perlengkapan untuk perbaikan dan perawatan hatch cover.

2 METODE

Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi,

karena penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar.

Menurut M. Toha Anggoro (2011: 1.1) Penelitian dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sah. Metodologi penelitian adalah cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian. Sebuah penelitian harus berdasarkan pada material data yang akurat agar hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah maupun secara kenyataan di lapangan sehingga hasil penelitian itu mempunyai nilai positif.

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Azwar (1997:1), fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberi alternative bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Relasi yang ada antara subjek penelitian dan populasi penelitian yaitu populasi merupakan keseluruhan daripada apa yang menjadi subjek penelitian. Disini penulis akan menuliskan bahwa oksigen merupakan subjek penelitian, sedangkan kadar oksigen adalah populasi yang digunakan dalam penelitian.

Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sample acak, tetapi sample bertujuan (purposive sample).

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan objek yang diteliti. Metode penelitian akan berisi kutipankutipan data untuk memberi gambaran penyajian data. Data tersebut berasal dari

wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena. Metode lain yang dilakukan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

2.1 Metode Pendekatan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui tujuan daripada penelitian tersebut. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2010:3) tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Berdasarkan bab I yang sudah dituliskan oleh peneliti, tujuan dari penulisan skripsi ini menuju ke penelitian pengembangan. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Dengan mengetahui tujuan dari suatu penelitian, maka penulis akan lebih mudah untuk menentukan metodologi dari sebuah penelitian. Karena dengan mengetahui metodologi penelitian, penulis dapat mengetahui akan dibuat seperti apa dan diolah dengan bagaimana suatu data dari penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif; kualitatif. Penelitian ini berupaya menjelaskan mengapa suatu fenomena atau gejala sosial dapat terjadi (Nanang Martono:2010).

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu yang baru dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia (Prof. Dr. Sugiyono, 2010). Namun pada penelitian ini penulis tidak menggunakan hipotesis untuk menyelesaikan masalah, hal ini sehubungan dengan tujuan daripada penulisan skripsi tersebut yang bukan untuk menciptakan ilmu baru atau eksperimen.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang digunakan dalam penelitian agar dapat memberikan gambaran bagi objek yang diteliti, sehingga persoalan diteliti dapat dibahas. Untuk

mendapatkan hasil pembahasan dari suatu permasalahan diperlukan data dan fakta yang objektif. Agar data dan informasi yang dibutuhkan dapat terkumpul, maka penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik mengumpulkan data sebagai berikut

a. Teknik Observasi (berupa pengamatan)

Adalah salah satu dari teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, meninjau dan menganalisis objek ataupun permasalahan yang akan diteliti secara langsung sehingga data yang didapat bersifat objektif. Dalam observasi ini, objek yang diamati oleh penulis antara lain:

- 1) Kesiapan mental dan fisik *crew* kapal untuk melaksanakan perawatan dan perbaikan *hatch cover*.
- 2) Memeriksa kerusakan pada *hydraulics jack* pada *hatch cover*. (data-data terlampir)
- 3) Memeriksa kebocoran pada *rubber gasket* di *hatch cover*.
- 4) Perbaikan dan perawatan apa sajakah pada *hatch cover* yang dilakukan agar menjaga *hatch cover* dalam keadaan baik.

b. Teknik Komunikasi Langsung (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi secara langsung dari seseorang atau beberapa narasumber dengan berkomunikasi langsung. Dalam pengumpulan data ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi yaitu pewawancara, narasumber, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Metode wawancara yang dilakukan penulis selama penelitian ini yaitu dengan berkomunikasi atau berinteraksi langsung dengan beberapa narasumber antara lain: nahkoda, mualim I, perwira lainnya dan beberapa awak kapal lainnya. Metode wawancara ini sangat efektif untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci mengenai pertanyaan-pertanyaan atau hal-hal yang tidak dipahami dalam permasalahan pada *hatch cover*.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dan merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam

penelitian kualitatif sebagai contoh, penulis mengambil beberapa dokumen yang digunakan seperti:

- 1) *Maintenance Plan Hatch Cover* adalah lampiran berisi rencana perawatan *Hatch Cover* dalam tiap-tiap periode.
- 2) *Hatch Cover Maintenance Checklist* adalah lampiran berisi daftar nama bagian daripada *hatch cover* yang harus dilakukan perawatan.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dalam hal ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi diatas kapal berdasarkan pada pengalaman pada saat penulis melaksanakan praktek laut dan pandangan dengan melihat data data yang ada.

Dengan menggunakan metode ini segala permasalahan yang ditemukan dan diamati diatas kapal akan digambarkan dan dijelaskan dengan terperinci. Baik dan buruknya penelitian tergantung dari metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan. Pengumpulan data yang dimaksud dengan memperoleh data-data yang relevan, akurat dan mengidentifikasi data yang ada. Data-data yang diperoleh ini pun kemudian dianalisa dan dari hasil analisa ini diharapkan akan menghasilkan suatu gambaran yang lebih jelas dari penyusunan skripsi ini, baik permasalahannya maupun hasil akhirnya.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh perwira pada

pengoperasian hatch cover pada saat proses bongkar/muat.

Kurangnya pengawasan yang dilakukan pada saat pengoperasian pada hatch cover saat proses bongkar muat di kapal MV. PAN BONITA oleh mualim jaga yang pada saat kejadian adalah jam jaga mualim III menyebabkan proses bongkar muat di pelabuhan terganggu dikarenakan lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan perbaikan hydraulic jack. Seharusnya mualim jaga stand by di deck pada saat pengoperasian hatch cover untuk mengawasi pada saat proses pengoperasian. Hal itu dikarenakan kurangnya personil untuk melakukan pengawasan pada saat pengoperasian hatch cover. Apabila ada sesuatu yang penting seperti mengerjakan paper work atau laporan tentang kegiatan bongkar muat segera panggil personil lain seperti cadet/OS untuk sementara menggantikan untuk mengawasi sekeliling hatch cover yang akan dioperasikan. Seperti AB memperhatikan apakah masih ada hatch cover side cleat yang masih terpasang pada saat akan membuka hatch cover, mengecek pipa-pipa hidrolik apakah ada kebocoran atau tidak, memeriksa kondisi hydraulic jack, dan memeriksa apakah ada benda yang menghalangi hatch cover wheel track way.

3.2. Kurang maksimalnya perawatan hatch cover tipe lipat/folding type mc gregor sesuai standar yang berlaku.

Hatch Cover yang ada di MV.PAN BONITA adalah jenis Folding Mc. Gregor jenis hidrolik, dan hatch cover ini memiliki quick-acting cleat. Kegunaan dari quick-acting cleat ini sangat penting untuk pengamanan muatan, karena kegunaan dari quick-acting cleat adalah untuk menjaga palka dalam keadaan kedap air dan menjaga hatch cover agar tetap pada posisinya jika kapal melewati cuaca buruk. Akan tetapi kurangnya perawatan yang sesuai standar terhadap quick-acting cleat mengakibatkan terdapatnya temuan oleh AMSA karena kondisi fisik dari quick-acting cleat berkarat dan baut tidak terlumasi sehingga pada proses pemasangan quick-acting cleat sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut di atas tidak akan terjadi jika perawatan dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Dari hal tersebut juga dapat terlihat kurangnya pengetahuan ABK dalam

prosedur perawatan hatch cover yang sesuai dengan standar yang berlaku. Mualim I seharusnya mensosialisasikan prosedur perawatan hatch cover kepada ABK agar para ABK paham terhadap prosedur perawatan hatch cover yang sesuai dengan standar sehingga perawatan sesuai standar dan kinerja hatch cover menjadi maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian dari berbagai masalah pengawasan dan perawatan pengoperasian hatch cover yang ditemui di atas kapal, maka bisa ditarik berbagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pengawasan pada saat pengoperasian hatch cover di atas kapal yang dilakukan oleh perwira jaga harus dikerjakan dengan baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika proses bongkar muat berlangsung. Dilihat dari pekerjaan dan jam dinas jaga perwira ketika kapal sandar di pelabuhan, hal tersebut harus dijadikan pertimbangan juga bagi pihak manajemen khususnya dalam pelaksanaan pengawasan hatch cover agar proses bongkar muat berjalan dengan lancar. Maka dibutuhkannya personil tambahan pada saat proses dinas jaga di pelabuhan agar pada saat perwira jaga melakukan paper work ada personil jaga lain yang mengawasi pada saat pengoperasian hatch cover dan jika terdapat emergency situation seperti kebocoran minyak hidrolik dapat mengambil tindakan cepat.

2. Penanganan perawatan hatch cover jenis ini harus ditangani secara cermat dan juga dengan orang-orang yang telah ahli dalam bidangnya. Untuk memaksimalkan perawatan tutup palka adalah dengan cara membuat hatch cover maintenance plan yang dibuat sesuai dengan prosedur perawatan yang berlaku dan dengan melaksanakan safety meeting dan diklat intern yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ABK terhadap perawatan hatch cover.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bebas Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Balai Pustaka, Jakarta. 2008.

[2] Bonita, Pan. Tanpa tahun. Instruction Book Steel Hatch Cover Folding Type. Nakata Mac Corporation, Japan.

[3] Istopo, Capt. & Capt. O.S Kaarlo. Kapal dan Muatannya. Trijaya Offset, Jakarta. 1999.

[4] NSOS. Manajemen Perbaikan dan Perawatan Kapal, Direktorat Jendral Departemen Perhubungan, Jakarta. Tanpa Tahun.

[5] Panitia Istilah Manajemen PPM. Kamus Istilah Manajemen. Balai Aksara, 1981.

[6] Republik Indonesia. Undang-Undang Republi Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. Jakarta. 2008.

[7] Rusman, Hoesien & Manupulty Caniel. Kamus Pelayaran. Citra Harta Prima. Jakarta. 2003.

Tabel Pemeriksaan Isi Jurnal

Bagian ini tidak termasuk dalam isi artikel. Bagian ini adalah bantuan untuk penulis dan juga editor jurnal untuk memeriksa isi jurnal. Sampai jurnal ini dinyatakan diterima, tidak diperbolehkan menghapus tabel ini. Silahkan beri tanda *check list* (√) jika item tersebut **ada di dalam artikel**. Selanjutnya kualitas dan kedalaman isi dari masing-masing jenis pemeriksaan akan diperiksa oleh reviewer. Tabel ini hanya untuk memastikan setiap jenis pemeriksaan sudah ada di dalam isi artikel.

Tabel Pemeriksaan Isi Artikel		
No	Jenis Pemeriksaan	Tanda
1	Abstrak : Latar belakang Tujuan & manfaat penelitian Metode Kesimpulan Kata kunci	
2	Pendahuluan : Latar belakang permasalahan. Review studi terdahulu. Tujuan dan manfaat dari penelitian	
3	Metode : Deskripsi objek penelitian. Perlakuan pada objek penelitian.. Metode / cara dan prosedur pemecahan yang digunakan untuk meneliti. Alat dan/atau bahan yang digunakan dalam penelitian.	
4	Hasil : Hasil penelitian Penjelasan hasil	

Komparasi hasil dari variabel yang berbeda

5 Kesimpulan :

6 Format :

Ukuran kertas (A4)

Margin (20 mm)

Jarak antar kolom (12,5 mm)

Font (Times New Roman)

Persamaan matematika (2 kolom no border tabel, menggunakan equation editor, equation di center, nomor eq. di sisi kanan)

Gambar (center, in line with text, Nomor urut dari 1, Judul di bawah gambar, Huruf kapital di awal kata)

Tabel (center, in line with text, Nomor urut dari 1, Judul di atas tabel, Huruf kapital di awal kata, Label ditulis tebal)

7 Daftar Pustaka :

Minimal 10 acuan

Terdapat acuan primer (jurnal)

Format IEEE
